

Prinsip kesantunan berbahasa pada program acara Kick Andy episode “Mulut Pedas Fadli Zon”

Nurvilla^{a,1}, Erni^{a,2*}

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau

¹ nurvilla121730@gmail.com; ² erni@edu.uir.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 12 Juli 2023

Revised : 21 Juli 2023

Accepted: 31 Juli 2023

Keywords

Bahasa

Kesantunan

Maksim

Kick Andy

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini menggambarkan dan menganalisis data yang termasuk ke dalam maksim prinsip kesantunan berbahasa. Sumber data penelitian ini adalah proses percakapan yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber. Terdiri dari dua teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat. Penelitian ini memakai metode konten analisis yang menjelaskan tentang proses identifikasi dan klasifikasi bahasa berdasarkan percakapan antara pembawa acara dan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan enam maksim prinsip kesantunan menurut Leech, dari keenam maksim tersebut ditemukan lima maksim prinsip kesantunan, salah satunya maksim permufakatan yang tuturannya banyak ditemukan dan tidak ditemukan satu maksim prinsip kesantunan, yaitu maksim kedermawanan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa terhadap objek yang dipilih.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pragmatik merupakan ilmu yang menganalisis tentang kebahasaan antara masing-masing manusia. Pemahaman bahasa bisa dilihat dengan konteks, ketika seseorang memahami konteks maka otomatis ia akan memahami maksud dari komunikasi. Namun, sebaliknya jika seseorang gagal dalam memahami konteks maka gagal pula pemahaman komunikasinya. Seseorang diharuskan untuk santun terhadap pihak lain, santun dalam berbahasa berkaitan dengan perilaku penutur (1).

Acara Kick Andy episode mulut pedas Fadli Zon dipilih menjadi judul penelitian karena menjadi topik yang hangat dibicarakan, Fadli Zon merupakan tokoh politik yang banyak mencuri perhatian masyarakat atau netizen di sosial media.

Acara Kick Andy merupakan program acara yang disiarkan di Televisi dan Youtube. Pihak program acara selalu mengundang narasumber yang bagus dan topik yang menarik termasuk bintang tamu Fadli Zon dengan judul episode “Mulut Pedas Fadli Zon” yang menjadi perhatian masyarakat untuk menontonnya. Dalam mengelompokkan atau mengkaji kesantunan berbahasa harus berdampingan dengan teori, penulis menggunakan teori maksim prinsip kesantunan yang diterapkan oleh Leech terdiri dari enam maksim prinsip kesantunan, yakni: berbahasa terbagi menjadi enam, yakni: (a) maksim kearifan atau kebijaksanaan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim pujian atau penghargaan, (d) maksim kesederhanaan, (e) maksim permufakatan, (f) maksim kesimpatian (4).

Penelitian ini tentunya bukan penelitian pertama, ini adalah penelitian lanjutan tentang kesantunan berbahasa salah satunya. Wika Anastasia (2019) dengan judul Kesopanan dalam Percakapan antara Perawat dan Pasien di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini mengaitkan dengan teori maksim kesantunan menurut Leech dengan menggunakan metode deskriptif (5). Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji. Pertama, metode yang peneliti gunakan adalah konten analisis sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif. Kedua, objek penelitian sebelumnya di Rumah Sakit sedangkan objek penelitian yang peneliti kaji yaitu tuturan yang terjadi di dalam video program acara Kick Andy atau talkshow. Kajian serupa juga dilakukan oleh Angelitia, T., & Mukminin, M. S dengan judul Strategi Ketidaksantunan berbahasa dalam film *Taksi* (1990): kajian pragmatik. Penelitian ini membahas tentang ketidaksantunan berbahasa yang berfokus kepada mitra tutur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan objeknya adalah ketidaksantunan berbahasa dalam dialog film *Taksi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan tidak santun berdasarkan teori maksim prinsip kesantunan menurut Leech. (6). Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Pertama, peneliti menganalisis tuturan santun yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber. Kedua, peneliti menggunakan metode konten analisis. Ketiga, objek penelitian sebelumnya di film sedangkan objek penelitian yang peneliti kaji yaitu proses percakapan dalam video program Kick Andy atau talkshow.

2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pembahasan tidak berdasarkan angka (7). Metode pada penelitian adalah konten analisis, mengungkapkan isi informasi media masa pertuturan antara pembawa acara dan narasumber (8). Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan teknik catat. Seluruh dialog kesantunan yang terjadi di program acara Kick Andy episode mulut pedas Fadli Zon adalah data dan sumber data akan akan dikaji (9). Burhan Bungin menjelaskan teknik analisis terdiri menjadi empat, yaitu (1) pengumpulan data, analisis maksim kesantunan, (2) reduksi data, dilanjutkan dengan data yang ada, (3) display data, informasi yang dikumpulkan, (4) verifikasi, makna data dari yang telah dikumpulkan (10).

Uji keabsahan data terdiri dari tiga: (1) uji kredibilitas, mengungkapkan masalah yang diteliti, (2) transferabilitas, bertujuan agar seseorang bisa mengerti hasil penelitian, (3) konfirmabilitas, merupakan bagian untuk membandingkan hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses hasil (7).

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diambil melalui teknik simak dan catat di sebuah video Youtube di handphone. Data dianalisis dengan identifikasi kesantunan berbahasa antara pembawa acara dan narasumber. Dalam menentukan santun atau tidaknya bahasa penulis memakai teori Leech. Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Siagian, Y.S, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa maksim merupakan syarat kebahasaan dalam berinteraksi yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi ucapan mitra tutur (17). Hasil analisis tuturan antara pembawa acara dengan narasumber terdapat 44 tuturan. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh tuturan santun maksim prinsip kesantunan (4).

3.1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah kurangkan rugi dan tambahkan untung mitra tutur. Sejalan dengan pendapat Leech, maksim kebijaksanaan berprinsip meminimal rugi pihak lain dan memaksimal untung pihak lain (4). Sejalan dengan pendapat Resti Ninda (2019) menjelaskan

bahwa maksim kebijaksanaan mengharuskan setiap penutur untuk mengurangkan keuntungan diri dan memaksimalkan keuntungan orang. (11).

Di bawah ini merupakan contoh pertuturan maksim kebijaksanaan.

Situasi 1

Adanya pertanyaan dari pembawa acara tentang ketidaksetujuan narasumber terhadap penaan baru di ibukota baru Indonesia nanti.

Data 1:

Andy F. N : *"Anda mengatakan tidak setuju nama ibukota negara kita di Kalimantan nanti dinamakan Nusantara. Kalau boleh tahu kenapa Anda tidak setuju?"* (1)

Fadli. Z : *"Karena Nusantara dalam pemahaman kita itu adalah seluruh wilayah yang ada di Kawasan Indonesia."*

Andy F. Noya selaku pembawa acara meminimalkan untung bagi diri, hal tersebut terlihat pada tuturan (1) *"Anda mengatakan tidak setuju nama ibukota negara kita di Kalimantan nanti dinamakan Nusantara. Kalau boleh tahu kenapa Anda tidak setuju?"* terlihat Andy F. Noya menambah keuntungan kepada Fadli Zon. Andy F. Noya memberikan pertanyaan yang terlihat bijaksana dengan menambahkan kalimat *"kalau boleh tahu"* bertujuan agar mitra tutur tidak berkecil hati sehingga proses pembicaraan bisa berlangsung dengan nyaman.

Situasi 2

Tuturan ini terjadi ketika pembawa acara mendengar kabar bahwa narasumber selalu berbicara di luar parlemen terkait demokrasi.

Data 2

Andy F. Noya : *"Kata orang Fadli Zon ini terlalu banyak berbicara di luar parlemen. Apakah itu benar?"* (2)

Fadli Zon : *"jadi kalau di lihat apa di dalam dan di luar parlemen itu di gedung atau di luar gedung. (3) "Ruang demokrasi itu tidak terbatas, di mana saja selama kita menjalankan tugas dan data apa yang disampaikan itu tepat." (4)*

Berdasarkan data 2 di atas, tuturan (2, 3, dan 4) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan. Hal ini bisa dilihat pada tuturan (2) *"Kata orang Fadli Zon ini terlalu banyak berbicara di luar parlemen. Apakah itu benar?"* Andy F. Noya (pembawa acara) memaksimalkan keuntungan mitra tutur dengan bertanya meminta kebenaran menggunakan kalimat yang santun terkait apa yang didengar olehnya mengenai Fadli Zon (narasumber) dan memberikan waktu kepada mitra tutur untuk menjelaskannya.

Tuturan (3 dan 4) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan, bisa dilihat pada tuturan ini *"jadi kalau di lihat apa di dalam dan di luar parlemen itu di gedung atau di luar gedung. (3) "Ruang demokrasi itu tidak terbatas, di mana saja selama kita menjalankan tugas dan data apa yang disampaikan itu tepat." (4)*. Fadli Zon (narasumber) meminimalkan kerugian kepada mitra tuturnya, Fadli Zon menjawab pertanyaan secara baik dan menjelaskan secara tepat dengan bahasa yang santun.

Maksim kebijaksanaan ini mensyaratkan bahwa penutur harus selalu berusaha melakukan sesuatu yang baik untuk mitra tutur. Sejalan dengan pendapat Resti Ninda (2019) bahwa maksim kebijaksanaan mengharuskan setiap penutur untuk mengurangkan untung terhadap dirinya dan menambah untung bagi orang lain, buat orang rugi sesedikit mungkin dan untung sebanyak

mungkin (11). Maksim kebijaksanaan juga menjadi kaidah kesantunan dalam pemakaian bahasa (12).

3.2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah proses saling menghormati dan mengorban. Berdasarkan pendapat Leech, maksim kedermawanan adalah bahwa peserta tutur meminimalkan keuntungan diri sendiri dan maksimalkan pengorbanan pada orang lain (4). Maksim kedermawanan bisa terwujud melalui penutur yang berusaha menghormati pihak lain (13).

Pada proses pertuturan acara Kick Andy episode mulut pedas Fadli Zon tidak ditemukan tuturan maksim kedermawanan.

3.3. Maksim Penghargaan

Leech menjelaskan maksim penghargaan memiliki arti setiap tuturan akan dikatakan santun karena berusaha memberikan penghargaan atau apresiasi dalam bertutur (4). Shafira, S.D., & Yuhdi, A. (2022) menjelaskan maksim penghargaan mensyaratkan penutur dan lawan tutur tidak saling mencela serta tidak memandang rendah penutur maupun mitra tutur (12). Berikut contoh tuturan maksim penghargaan.

Situasi 3

Pembawa acara mengajak narasumber masuk ke panggung dan narasumber pun bergabung ke atas panggung.

Data 3:

Andy. F. Noya : *"Terima kasih untuk kehadirannya, silakan duduk."* (5)

Fadli. Z : *"Terima kasih telah diundang."* (6)

Tuturan (5) *"Terima kasih untuk kehadirannya, silakan duduk."* Tuturan ini termasuk maksim penghargaan karena Andy F. Noya menyambut Fadli Zon selaku serta mengucapkan terima kasih karena bersedia hadir, dan Andy F. Noya mempersilakan Fadli Zon duduk.

Tuturan (6) *"Terima kasih telah diundang."* memenuhi kaidah maksim penghargaan karena Fadli Zon mengucapkan terima kasih atas undangan untuk menghadiri acara tersebut.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi ketika pembawa acara memberikan pujian terhadap narasumber berkaitan dengan gelar Maha Putra oleh pemerintah kepada narasumber.

Data 4

Andy F. Noya : *"Selamat, saya melihat kemarin Anda diberi gelar kehormatan Maha Putra. Ini menunjukkan Anda yang luar biasa."* (7)

Fadli Zon : *"Oh, terima kasih. Bung Andy lebih baik"* (8)

Berdasarkan tuturan (7 dan 8) di atas termasuk maksim penghargaan. Tuturan (7) *"Selamat, saya melihat kemarin Anda diberi gelar kehormatan Maha Putra. Ini menunjukkan Anda yang luar biasa"* tuturan ini masuk ke dalam maksim penghargaan karena pembawa acara memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur dengan bahasa yang baik. Selanjutnya, pada tuturan (8) *"Oh, terima kasih. Bung Andy lebih baik"* dituturkan oleh narasumber kepada pembawa acara dan kembali memberikan ucapan pujiannya terhadap pembawa acara dengan mengatakan bahwa pembawa acara itu lebih baik.

3.4. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan berartikan kerendahan hati, Leech mengatakan seseorang bisa dikatakan santun ketika mengurangkan pujian kepada dirinya (4). Maksim kesederhanaan

mengharuskan penutur dan mitra tutur berbicara dengan mengungkapkan bahasa yang sederhana (14).

Situasi 5

Andy F. Noya memuji dan mengakatan bahwa ia mendengar dari orang lain bahwa Fadli Zon sangat ramah jika di dunia nyata. Fadli Zon mendegar itupun langsung mengatakan bahwa ia memaang hidup seperti orang biasa.

Data 5:

- Andy F. Noya : “Banyak orang yang mengatakan sebagai figure di luar jagat maya Anda ini orang yang santun dan ramah, tapi di sosial media Anda berbeda. Apakah Anda mempunyai dua kepribadian?”
- Fadli. Z : “*Kalau di dunia nyata mungkin karena tidak ada cuitan ya, tapi dalam keseharian hidup saya sederhana sama seperti masyarakat yang lainnya.*” (9)

Tuturan (9) “*Kalau di dunia nyata mungkin karena tidak ada cuitan ya, tapi dalam keseharian hidup saya sederhana sama seperti masyarakat yang lainnya.*” Fadli Zon mengatakan ia menjalankan kehidupan seperti orang bias ajika itu di luar parlemen atau di luar jagat maya, di mana kehidupannya sama seperti masyarakat pada umumnya. Berbeda dengan di dunia maya seperti Twitter sehingga perbedaan antara ketika berada di dunia maya dan dunia nyata itu terlihat dengan jelas dan di sini Fadli Zon dengan sederhana menjawab kesehariannya tersebut. Sejalan dengan pendapat Melia (2019) bahwa maksim kesederhanaan adalah situasi di mana penutur mengurangi pujian terhadap dirinya.

Situasi 6

Tuturan ini terjadi ketika Andy F. Noya mengatakan bahwa Fadli Zon adalah seseorang yang peduli dengan aspirasi masyarakat.

Data 6

- Andy F. Noya : “Melalui Twitter Anda sangat terbuka tentang aspirasi dari masyarakat, saya juga pernah mendengar bahwa Anda adalah orang yang santun dan baik bukan di dunia nyata.”
- Fadli Zon : “*Saya menjalnkan tugas sebagai anggota DPR dan saya percaya semua orang baik.*” (10)

Berdasarkan tuturan (10) di atas termasuk maksim kesederhanaan. Tuturan (10) “*Saya menjalnkan tugas sebagai anggota DPR dan saya percaya semua orang baik.*” Dituturkan oleh narasumber kepada pembawa acara dengan menjelaskan bahwa ia terbuka dengan masyarakat karena ia merupakan seorang anggota parlemen. Fadli Zon juga menjelaskan bahwa perilaku baik itu semua manusia pasti memilikinya.

3.5. Maksim Permutakatan

Maksim permutakatan adalah maksim kecocokan anantara peserta tutur. Leech mengatakan maksim adalah kecocokan yang harus dilakukan oleh pemakai bahasa mengurangi ketidakcocokan dan meningkatkan kecocokan antara diri sendiri dan orang lain (4). Hal ini berkaitan dengan pendapat menurut Melia (2019) maksim permutakatan berusaha menjalankan kesesuaian antara pembicara dan lawan bicara dalam kegiatan berbicara (15).

Situasi 7

Pembawa acara menyinggung tentang cuitan di sosial media yang dibuat oleh narasumbernya sehingga menimbulkan berbagai pendapat.

Data 7:

- Andy F. Noya : *"Apakah Anda menghitung dalam sehari, seminggu, atau sebulan berapa kali Anda mengunggah cuitan Anda ini?"* (11)
Fadli. Zon : *"Enggak, sama sekali enggak menghitung kadang-kadang tergerak aja spontan."* (12)

Tuturan (11) *"Apakah Anda menghitung dalam sehari, seminggu, atau sebulan berapa kali Anda mengunggah cuitan Anda ini?"* di sini Andy F. Noya (pembawa acara) bertanya dengan memaksimalkan permufakatan antara ia dan Fadli Zon mengenai jumlah cuitan yang dibuat oleh narasumber di Twitter, apakah dihitung atau tidak.

Tuturan (12) *"Enggak, sama sekali enggak menghitung kadang-kadang tergerak aja spontan."* Ini memenuhi maksim permufakatan karena adanya jawaban yang cocok dengan yang ditanyakan oleh Andy F. Noya bahwa Fadli Zon tidak menghitung berapa cuitan yang diunggahnya di Twitter.

Situasi 8

Pembawa acara bertanya tentang pembicaraan narasumber di sosial media dan dijelaskan oleh narasumber itu merupakan salah satu bentuk platform komunikasi bersama masyarakat.

Data 8

- Andy F. Noya : *"Apakah di internal partai Anda diperbolehkan berbicara di luar kewenangan Anda di sosial media?"* (13)
Fadli Zon : *"Pada dasarnya kita menggunakan platform kita sendiri ya, menurut saya kita ini harus exercise demokrasi secara lebih luas."* (14) *"Kalau kita hanya berbicara secara prosedural kemudian berbicara hanya pada bagiannya saya kira itu tidak akan berbunyi."* (15)

Berdasarkan data 8 di atas termasuk maksim permufakatan. Pada tuturan (13) *"Apakah di internal partai Anda diperbolehkan berbicara di luar kewenangan Anda di sosial media?"* dituturkan oleh pembawa acara kepada narasumber dengan memerhatikan permufakatan di antara keduanya. Penutur memaksimalkan permufakatan dari pertanyaannya agar terjalannya komunikasi yang baik.

Hal ini bisa dilihat pada tuturan (14 dan 15) *"Pada dasarnya kita menggunakan platform kita sendiri ya, menurut say akita ini harus exercise demokrasi secara lebih luas."* (14) *"Kalau kita hanya berbicara secara procedural kemudian berbicara hanya pada bagiannya saya kira itu tidak akan berbunyi."* Narasumber sebagai mitra tutur di sini memaksimalkan permufakatan melalui jawabannya.

3.6. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah tubuhkan rasa simpati seperti ucapan belasungkawa maupun berterima kasih dan hilangkan rasa antipati kepada orang lain. Maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk meminimalkan rasa antipati dan memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur (16).

Situasi 9

Terjadi ketika narasumber dipersilakan naik ke panggung oleh pembawa acara keduanya pun bertanya tentang kabar dan kesehatan masing-masing.

Data 9:

- Andy F. Noya : *"Apa kabar Bung?"* (16)
Fadli. Zon : *"Alhamdulillah baik"* (17) *"Bung Andy apa kabar?"* (18)
Andy F.Noya : *"Baik, luar biasa."* (19)

Pada data 9 masuk maksim kesimpatian, bisa dilihat dari tuturan (16) *"Apa kabar Bung?"* pembawa acara menunjukkan sikap simpati dengan menanyakan kabar narasumber.

Berdasarkan tuturan (17) *"Alhamdulillah baik"* narasumber menjawab dan kembali ia yang bertanya tentang kesehatan pembawa acara menunjukkan rasa simpatinya (18) *"Bung Andy apa kabar?"*. Tuturan (19) *"Baik, luar biasa."* sama seperti Fadli Zon, Andy F. Noya pun merespon pertanyaan tentang kesehatannya dengan baik. Pada proses pertuturan di atas, antara penutur dan mitra tutur sama-sama memiliki rasa simpati dengan menanyakan kabar. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sari, E. S. (2018) maksim kesimpatian mensyaratkan penutur kurangkan antipati terhadap orang lain dan meningkatkan simpati kepada orang lain. (16)

4. Kesimpulan

Kesantunan berbahasa dapat ditemukan dengan maksim kesantunan, di mana peserta tutur diwajibkan untuk mematuhi maksim kesantunan tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Dengan demikian peserta tutur akan dapat mengetahui mana bahasa yang baik sesuai kaidah dan mana yang tidak baik. Hasil analisis tuturan antara pembawa acara dengan narasumber terdapat 44 tuturan yang termasuk ke dalam maksim kesantunan, di antara 44 tuturan tersebut ada 19 contoh tuturan yang dilampirkan ke dalam hasil. Penelitian menunjukkan bahwa ditemukan enam maksim prinsip kesantunan menurut Leech, dari keenam maksim tersebut ditemukan lima maksim prinsip kesantunan, salah satunya maksim permufakatan yang tuturannya banyak ditemukan dan tidak ditemukan satu maksim prinsip kesantunan, yaitu maksim kedermawanan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa terhadap objek yang dipilih.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian artikel ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang berkaitan terutama dosen pembimbing yang tulus membimbing, keluarga dan kerabat terdekat.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penulisan artikel ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan yang terkait.

Daftar Pustaka

1. Sujiono, S. (2021). Pergeseran budaya kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen melalui media sosial whatsapp. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(2), 139-146.
2. Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru. *GERAM*, 7(2), 64-67. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
3. Sukardi, 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
5. Anastasia. Wika. 2019. Prinsip Kesantunan dalam Tuturan antara Perawat dan Pasien di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar, Skripsi. Pekanbaru: FKIP UIR.
6. Angelita, T., & Mukminin, M. S. (2023). Strategi ketidaksantunan berbahasa dalam film Taksi (1990): kajian pragmatik. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 41-55. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7297>
7. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bndung: Alfabeta.
8. Mahsun, M.S. 2021. Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.
9. Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Grafindo Persada.

11. Resti, N. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 119-132. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4292>
12. Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35-51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1499>
13. Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139-150. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.405
14. Putri, H. H., & Ermanto, E. (2022). Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 779-792. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.523>
15. Melia, M. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 110-123. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1139>
16. Sari, E. S. (2018). Violation of Language Politeness Principle in Kompas TV's Two-Way Program. *Sapala Journal*, 5(1), 1-10.
17. Siagian, Y. S. (2021). Politeness of Speech Between Characters in Novel Hujan by Tere Liye: A Pragmatic Study. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 119-133. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.050110>